



Pengaruh Edukasi *Health Belief Model* Terhadap Persepsi Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru Puskesmas Air Besar Kota Ambon

The Effect of Health Belief Model-Based Education on Perceptions of Treatment Adherence Among Pulmonary Tuberculosis Patients Air Besar Community Health Center Ambon City

Windarti Rumaolat*¹, Idham Soamole²

¹Program Studi Profesi Ners STIKes Maluku, ²Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Maluku Husada
Email : windarti.rumaolat.stikesmh@gmail.com*¹, idsoamole@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received : 15-05-2026

Revised : 17-05-2026

Accepted : 19-05-2026

Pulished : 21-05-2026

Abstract

Introduction: Pulmonary tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the bacterium Mycobacterium tuberculosis. This disease significantly affects quality of life due to patient errors during treatment. Individual attitudes and behaviors toward health are influenced by perceptions. Misperceptions are the main cause of misunderstandings about pulmonary tuberculosis treatment. Objective: This study aims to determine the effect of health belief model education on perceptions of treatment adherence among pulmonary tuberculosis patients in the Air Besar Community Health Center, Ambon City. Method: This study used a pre-experimental design with a one-group pre-post test design. This study sampled 37 respondents using a total sampling technique. The instrument used to measure perceptions of medication adherence was a perception questionnaire based on the components of the Health Belief Model (HBM). To assess the results in accordance with the research objectives, the researchers used the Wilcoxon test. The results showed an effect of education on patients' perceptions of medication adherence, with a significant value ($p\text{-value} = 0.000$). Conclusion: There is an effect of health belief model education on perceptions of medication adherence in pulmonary tuberculosis patients in the Air Besar Community Health Center in Ambon City.

Keywords: *Health Belief Model, Perception of Medication Adherence, Pulmonary Tuberculosis*

Abstrak

Pendahuluan: Tuberkulosis paru (TB) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini sangat mempengaruhi kualitas hidup karena kesalahan pasien dalam proses pengobatan. Sikap atau perilaku individu terhadap kesehatan dipengaruhi oleh persepsi. Persepsi yang salah menjadi penyebab utama terjadinya kesalahpahaman pengobatan tuberkulosis paru. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi *health belief model* terhadap persepsi kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Air Besar Kota Ambon. Metode: Penelitian ini menggunakan desain *pre experiment* dengan pendekatan *one group pre-post test* design. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi kepatuhan pengobatan berupa kuesioner persepsi berdasarkan komponen *Health Belief Model* (HBM). Untuk menilai hasil sesuai dengan tujuan penelitian, maka analisis yang digunakan oleh peneliti adalah uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap persepsi kepatuhan pengobatan pasien dengan nilai signifikansi ($p\text{-value}=0,000$). Kesimpulan: Adanya pengaruh edukasi *health belief model* terhadap persepsi kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas Air Besar Kota Ambon.

Kata Kunci: *Health Belief Model, Persepsi Kepatuhan Pengobatan, Tuberkulosis Paru*



PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru (TB) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan global. Sekitar sepertiga penduduk dunia diketahui terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis* (Juliati, 2023). Kesalahan dalam menjalani pengobatan dapat memengaruhi kualitas hidup pasien. Perilaku kesehatan individu dipengaruhi oleh persepsi, yaitu kemampuan dalam menerima, menilai, dan memahami rangsangan dari lingkungan sosial maupun fisik (Putri, 2022).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus TB tertinggi kedua di dunia setelah India berdasarkan data WHO tahun 2023. Estimasi kasus mencapai 1.060.000 dengan angka kematian sekitar 134.000 per tahun, serta tren pelaporan kasus yang terus meningkat (Kemenkes RI, 2023). Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM) Maluku menangani sekitar 30-50 kasus tuberkulosis per bulan hingga Desember 2024 dan mengidentifikasi 52 kasus yang resisten terhadap obat.

Kepatuhan terhadap pengobatan TB masih menjadi permasalahan penting dalam program pengendalian tuberkulosis di Indonesia (Zebua, 2024). Data terbaru Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien belum optimal, meskipun beberapa studi melaporkan angka kepatuhan yang cukup tinggi. Rendahnya kepatuhan sering kali dipengaruhi oleh persepsi yang keliru mengenai pengobatan TB paru. Persepsi positif dapat mendukung keberhasilan terapi, sedangkan persepsi negatif berisiko menyebabkan pasien menghentikan pengobatan sebelum waktunya (Sudarman, 2023).

Untuk mengurangi penyebaran bakteri tuberkulosis dan mencegah peningkatan kasus TB resisten obat, pemerintah menjalankan berbagai program kesehatan berbasis *Health Belief Model* yang bertujuan meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien (Nevada Bilqis et al., 2021). Menurut Nevada Bilqis et al. (2021), edukasi kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan persepsi pasien TB. Pasien yang memiliki persepsi tinggi terhadap risiko dan bahaya penyakit cenderung lebih disiplin dalam mematuhi pengobatan (Nevada Bilqis et al., 2021).

Pendekatan *Health Belief Model* telah banyak digunakan sebagai strategi edukasi dalam pengendalian tuberkulosis. Penelitian (Wijaya, 2023) membuktikan bahwa edukasi audiovisual berbasis HBM efektif meningkatkan kepatuhan minum obat pasien TB. Selain itu, (Christina Magdalena, 2021) dan (Eddy Afriansyah, 2024) juga melaporkan bahwa penerapan HBM memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, perilaku, dan kepatuhan pasien serta keluarga dalam menjalani pengobatan.

Berdasarkan observasi awal, tercatat 74 kasus tuberkulosis pada tahun 2025. Sebanyak 37 pasien di antaranya masih menjalani pengobatan intensif atau kontrol lanjutan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan OAT dalam waktu yang lama menyebabkan sebagian pasien merasa jenuh, sementara efek samping obat turut memengaruhi kepatuhan mereka dalam menjalani terapi. Teori *Health Belief Model* menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan tindakan kesehatan dipengaruhi oleh persepsi terhadap risiko penyakit, tingkat keparahan, manfaat yang diperoleh, hambatan yang dihadapi, dan keyakinan diri dalam menjalankan perilaku sehat. Edukasi kesehatan berbasis HBM bermanfaat dalam meningkatkan perilaku perawatan diri dan kepatuhan kesehatan pada pasien tuberkulosis paru.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan dengan desain *pre-experimental one group pre-test post-test design*. Di wilayah kerja Puskesmas Air Besar Kota Ambon. populasi yang digunakan adalah seluruh pasien TB yang sedang menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Air Besar Kota Ambon, berjumlah 37 pasien. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 37 dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampel. Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel independen yaitu Edukasi *health belief model* dan variebel dependen yaitu persepsi kepatuhan pengobatan pasien. Instrumen untuk edukasi kesehatan yang digunakan adalah leaflet sedangkan kuesioner untuk persepsi berdasarkan komponen *Health Belief Model* (HBM) yang diadopsi dari (Rusmadi et al., 2021). Uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon* karena data penelitian tidak berdistribusi normal. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS dengan tingkat kemaknaan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden
Di Wilayah Kerja Puskesmas ARBES Kota Ambon.

Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki-laki	22	59,5%
Perempuan	15	40,5%
Total	37	100%

Distribusi Frekuensi Usia Responden
Di Wilayah Kerja Puskesmas ARBES Kota Ambon.

Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
9-30 Tahun	15	40.5%
31-52 Tahun	10	27.0%
53-74 Tahun	12	32.4%
Total	37	100%

Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden
Di Wilayah Kerja Puskesmas ARBES Kota Ambon.

Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
SD	5	13.5%
SMP	12	32.4%
SMA	16	43.2%
Perguruan Tinggi	4	10.8%
Total	37	100%



Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden
Di Wilayah Kerja Puskesmas ARBES Kota Ambon.

Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	17	45.9%
Ibu Rumah Tangga	8	21.6%
Buruh Bangunan	2	5.4%
Pedagang	3	8.1%
Wiraswasta	3	8.1%
PNS	1	2.7%
Pensiunan	2	5.4%
Kontraktor	1	2.7%
Total	37	100%

Distribusi Frekuensi Lama Pengobatan Responden
Di Wilayah Kerja Puskesmas ARBES Kota Ambon.

Lama Pengobatan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1-3 bulan	21	56.8%
4-6 bulan	16	43.2%
Total	37	100%

Distribusi frekuensi responden berdasarkan hasil *pretest* edukasi *Health Belief Model* terhadap persepsi kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Arbes Kota Ambon

Nilai Pretest	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Rendah	26	70.3%
Sedang	8	21.6%
Tinggi	3	8.1%
Total	37	100%

Distribusi frekuensi responden berdasarkan hasil *post test* edukasi *Health Belief Model* terhadap persepsi kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Arbes Kota Ambon

Nilai Pretest	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Rendah	0	0%
Sedang	12	32.4%
Tinggi	25	67.6%
Total	37	100%

2. Hasil Analisa Bivariat

Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	sig
Pre-test intervensi	.774	37	.000
Post test intervensi	.923	37	.014



Hasil Analisis Uji *Wilcoxon* Perbedaan Persepsi Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi *Health Belief Model*

Variabel	Median (Min-Max)	p-value
<i>Pre-test</i> persepsi kepatuhan pengobatan	54.72 (48-86)	.000
<i>Post test</i> persepsi kepatuhan pengobatan	84.45 (70-89)	

Uji *Wilcoxon*, 0 subjek persepsi menurun, 1 tetap dan 36 meningkat

Berdasarkan hasil di atas sebelum dilakukan edukasi *health belief model* nilai median 54.72, nilai *minimum* adalah 48 (persepsi rendah) dan *maximum* 86 (persepsi tinggi) dari total nilai 100 jika responden menjawab semua pertanyaan dengan benar. Sedangkan setelah dilakukan edukasi *health belief model* nilai median 84.45, nilai *minimum* adalah 70 (persepsi sedang) dan *maximum* 89 (persepsi tinggi) dari total nilai 100. Berdasarkan uji statistik *wilcoxon* yang dilakukan dan dilampirkan dalam tabel diatas, diperoleh nilai *p-value*=0,000 hal ini menunjukkan nilai *p-value* < 0.05, maka hipotesis null (H_0) di tolak dan (H_a) diterima artinya ada pengaruh edukasi *health belief model* terhadap persepsi kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Air Besar Kota Ambon.

Pembahasan

Nilai *p-value* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa edukasi memberikan pengaruh positif dan bermakna terhadap persepsi kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru. Selain itu, peningkatan *positive rank* menggambarkan bahwa persepsi positif responden terhadap kepatuhan berobat semakin meningkat dan tersebar lebih luas (Prasetya et al, 2023).

Perubahan pada komponen *perceived barriers* dan *self-efficacy* menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan edukasi *Health Belief Model*. Menurunnya persepsi hambatan dan meningkatnya keyakinan diri mendorong pasien untuk lebih patuh terhadap program pengobatan. Temuan ini didukung oleh penelitian (Nevada Bilqis et al., 2021) yang melaporkan peningkatan pengetahuan dan persepsi setelah pendidikan kesehatan di berikan. Penelitian (Khamai et al., 2024) menjelaskan bahwa HBM dapat digunakan untuk memahami perilaku pencegahan TB. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang TB, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi mafaat, efikasi diri, serta isyarat untuk bertindak memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku pencegahan TB. Penelitian Daulay dalam (Sudarman, 2023) juga menunjukkan bahwa persepsi sangat penting, dimana persepsi positif mampu meningkatkan efektivitas pengobatan tuberkulosis sedangkan persepsi negatif bisa menghambat seperti tidak menyelesaikan minum obat atau tidak datang kontrol karena merasa sudah sembuh atau bosan. Hal ini menyoroti perlunya peningkatan perilaku pencegahan untuk meminimalkan paparan terhadap pasien TB dan mengekang penularan penyakit.

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi berdasarkan HBM (*Health Belief Model*) dapat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku pencegahan di antara individu yang berinteraksi dengan pasien TB. Selain itu guna menjaga stabilitas persepsi positif ini diperlukan strategi tindak lanjut berupa pemantauan berkala dan komunikasi terapeutik yang



berkesinambungan agar motivasi yang telah terbentuk tidak mengalami penurunan pada fase pengobatan lanjutan (Putri et al, 2025).

KESIMPULAN

Sebelum intervensi edukasi, mayoritas responden memiliki persepsi kepatuhan pengobatan yang rendah (70,3%). Setelah edukasi diberikan, sebagian besar responden menunjukkan persepsi kepatuhan yang tinggi (67,6%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi *Health Belief Model* berpengaruh terhadap persepsi kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Stikes Majapahit Mojokerto.
- Aprilia, A. D. (2024). *Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Berbahasa Daerah Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Hiv/Aids Pada Siswa Smpn Di Kabupaten Bantaeng*. 1–45.
- Baikhaqi, M. W. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Di Puskesmas Kecamatan Cerme*. 4–6.
- Christina Magdalena, T. B., Viska Renata Pasaribu, Rostinah Manurung, & Situmorang, P. R. (2021). Efektivitas Pemberian Kesehatan The Health Belief Model Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Tb Paru Di Rs Tni Al Dr. Komang Makes Belawan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(2), 137–141. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.V7i2.530>
- I Kadek Karisma Wijaya, Linlin Handayani, Nandang Ahmad W, & Blacius Dedi, A. B. (2023). Health Education Audiovisual Berbasis Health Belief Model (Hbm) Terhadap Perilaku Kepatuhan Pasien Tuberkulosis. *Journal Of Telenursing*, 5(4), 31–41.
- Jaya, H., Syokumawena, S., Kumalasari, I., & Rosnani, R. (2023). Penerapan Teori Health Belief Model (Hbm) Dalam Perilaku Pencegahan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10(3), 325–334. <https://doi.org/10.32539/jkk.V10i3.22149>
- Juliati, L., Makhfudli, M., & Wahyudi, A. S. (2023). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Perilaku Pencegahan Penularan Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Berbasis Teori Health Belief Model. *Indonesian Journal Of Community Health Nursing*, 5(2), 2. <https://doi.org/10.20473/ijchn.V5i2.17694>
- Kemenkes Ri. (2023). Laporan Hasil Studi Inventori Tuberkulosis Indonesia. *Kemenkes Ri*, 10.
- Khairun Nisak, Farrah Fahdhienie, F. I. (2024). *Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis (Tb) Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. 7(1), 90–96.
- Khamai, N., Seangpraw, K., & Ong-Artborirak, P. (2024). Using The Health Belief Model To Predict Tuberculosis Preventive Behaviors Among Tuberculosis Patients Household Contacts During The Covid-19 Pandemic In The Border Areas Of Northern Thailand. *Journal Of Preventive Medicine And Public Health*, 57(3), 223–233. <https://doi.org/10.3961/jpmph.23.453>



- Lia Fitriyani, Fifi Dwijayanti, Umar Ruswandi, Eddy Afriansyah, H. P. (2024). Efektivitas Edukasi Health Belief Model Dalam Perubahan Pengetahuan Dan Perilaku Pasien Tuberkulosis. *Indonesian Journal On Medical Science*, 11(2), 141–147.
- Mayasari, O. P., Dewi, W. I., Fakultas, A., Dan, K., Kesehatan, I., & Jambi, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. *Medic*, 4(1), 146–153.
- Mohammad Arifin Noor, Anny Fauziah, Suyanto Suyanto, & Indah Sri Wahyuningsih. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 01–13. <https://doi.org/10.55606/Klinik.V2i2.1206>
- Nasrawati. (2024). *Health Education Berbasis Telenursing Dengan Pendekatan Health Belief Model Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru Di Kabupaten Gowa. February*, 4–6.
- Nevada Bilqis, P., Darjati, & Suprijandani. (2021). Efek Pemberian Edukasi Health Belief Model Pada Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Pengetahuan Dan Persepsi Kepatuhan Pengobatan. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 18(1), 59.
- Ni Luh Devi Yanti, Sutopo Patria Jati, S. P. A. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pengawas Minum Obat (Pmo) Tuberkulosis Dalam Melaksanakan Tugasnya Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu*. 32(3), 167–186.
- Nursalam, Carlos, A., & Beber, D. M. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. L. Peni (Ed.); Edisi 5). Richter, Luiz Egon.
- Papeo, D. R. P., Immaculata, M., & Rukmawati, I. (2021). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat (Mmas-8) Dan Kualitas Hidup (Whoqol-Bref) Penderita Tuberkulosis Di Puskesmas Di Kota Bandung. *Indonesian Journal Of Pharmaceutical Education*, 1(2), 86–97. <https://doi.org/10.37311/Ijpe.V1i2.11143>
- Parwati, N. M., Bakta, I. M., Januraga, P. P., & Wirawan, I. M. A. (2021). A Health Belief Model-Based Motivational Interviewing For Medication Adherence And Treatment Success In Pulmonary Tuberculosis Patients. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 18(24). <https://doi.org/10.3390/Ijerp182413238>
- Pradana, N. T. S. A. E. (2022). Modul 1 Desain Penelitian. *Modul Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ksm371)*, 1–78.
- Putri, A. L. (2022). *Gambaran Persepsi Pasien Tb Terhadap Perawatan Kesehatan Mandiri*. 1–82.
- Rahmawati, H. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 5(2), 62–71.
- Rakesh, A., & Ranganathan, P. (2018). Study Designs: Part 2 – Descriptive Studies: An Overview And Classification. *Perspectives In Clinical Research*, 18(9), 184–186. <https://doi.org/10.4103/Picr.Picr>
- Ri, K. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/755/2020 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis*. 8(5), 55.
- Rusmadi, N., Pristianty, L., & Zairina, E. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Kepatuhan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru Berdasarkan Teori Health Belief Model. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 8(1), 60. <https://doi.org/10.25077/Jsfk.8.1.60-68.2021>



- Sari, S. E. (2025). *Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi Terhadap Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. 1–130. Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_T erpusat_Strategi_Melestari
- Sudarman, M. I. (2023). *Analisis Pengetahuan Serta Persepsi Tentang Pengobatan Tuberkulosis Pada Orang Yang Mengalami Tuberkulosis*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. In Bandung: Alfabeta.
- Syakura, A., Brillyana, A. N., & Suryadi, M. S. (2025). Kesiapan Perawat Dalam Menyusun Media Edukasi Berbasis Video Interaktif. *Indonesian Health Science Journal*, 5(2), 97–107.
- Talibo, N. A., Katuuk, H. M., Riu, S. D. M., & Pattinasarani, N. S. (2023). Pengaruh Edukasi Pembidaian Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Fraktur Tulang Panjang Norman. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 381–388.
- Trisno, Y. (2025). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Tuberkulosis Paru Di Ruang Bernadeth I Rumah Sakit Stella Maris Makassar*. <Http://Repository.Stikstellamarismks.Ac.Id/239/1/Bab 1.Pdf>
- Tuffahati. (2025). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Yang Mengalami Resistensi Obat Di Rsi Jakarta Cempaka Putih*. 32(3), 167–186.
- Tulak, Z. L., Santoso, B., Richard D. Nahumury, & Sahriyana. (2023). Laboratory-Based Surveillance Of Tuberculosis Disease In Btklpp Ambon. *Miracle Journal Of Public Health*, 6(1), 80–86. <Https://Doi.Org/10.37566/Mjph.V6i1.308>
- Vera, Setyo Sri Rahardjo, B. M. (2020). *Health Belief Model And Precede Proceed On The Risk Factors Of Multidrug Resistant Tuberculosis In Surakarta, Central Java*. 146.
- WHO. (2021). *Global Tuberculosis Report, 2020*. Geneva: Who, 2020. In *Isbn 9789240037021*. [Google Scholar].
- Zebua, S. E. (2024). *Gambaran Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Khusus Paru Medan Sumatera Utara*. 1–21.
- Zelfino. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menelan Obat Penderita Tb Paru Program Dots Di Puskesmas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur*. *Jurnal Inohim*, 2(1), 1–10.